

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Jumlah jalan yang di kaji di Kabupaten Pasuruan terdiri atas 87 ruas jalan, Kinerja jaringan jalan tahun eksisting di kabupaten pasuruan menurut model visum didapatkan dengan kecepatan 24 km/jam, waktu tempuh 44.530 jam, dan Jarak tempuh 694.155km.
2. Pola pergerakan angkutan barang di kabupaten pasuruan di dominasi dengan pergerakan zona Eksternal-Internal dengan persentase 41% dengan 22.398 Kendaraan/Hari, dikarenakan kabupaten pasuruan merupakan banyak terdapat perusahaan. Untuk moda yang memiliki proporsi tertinggi ialah truk sedang dengan persentase 40% yang sering melakukan pergerakan pendistribusian barang. Untuk muatan yang diangkut lebih dominan untuk hasil muatan bahan pokok dengan persentase 29%.
3. Penetapan JLAB di daerah kajian menjadi 3 zona yang dilakukan dengan berdasarkan tatagunalahan dan kedekatan industri, skenario ditentukan dengan asumsi pembatasan pergerakan angkutan barang, dimasukan ke dalam model visum. Jumlah jalan di zona 1 terdiri dari 47 ruas jalan, zona 2 terdiri dari 20 ruas jalan, dan zona 3 terdiri 22 ruas jalan. Skenario penetapan JLAB dilakukan dengan cara membatasi pergerakan angkutan barang seperti truk kecil, truk sedang, dan truk besar.
4. Kinerja jaringan jalan pada kondisi eksisting di zona 1 dengan kecepatan 25 km/jam, waktu tempuh 15.094 jam, dan jarak tempuh 274.161 km, di zona 2 dengan kecepatan 22 km/jam, waktu tempuh 17.765 km/jam, dan jarak tempuh 245.085 km, di zona 3 dengan kecepatan 24 km/jam, waktu tempuh 8647, dan jarak tempuh 145.211. kinerja jaringan pada kondisi setelah di tentukan skenario di zona 1 dengan kecepatan 27 km/jam, waktu tempuh 13.597 jam, dan jarak tempuh 269.284 km, di zona 2 dengan kecepatan 22 km/jam, waktu tempuh 24.185 jam, dan jarak tempuh 319.930 km, di zona 3 dengan kecepatan 26 km/jam, waktu tempuh 8.476 jam, dan jarak tempuh 153.684 km.

6.2 Saran

Untuk mendukung penerapan jaringan lintas angkutan barang di Kabupaten Pasuruan, berikut beberapa saran yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk mendukung penerapan perencanaan jaringan lintas angkutan barang, diantaranya:

1. Perlu adanya penataan jaringan jalan dari segi kelas dan fungsi jalan, untuk mengakomodasi rute jaringan lintas angkutan barang yang di rencanakan.
2. Perlu adanya pengawasan yang ketat untuk memantau pengaturan rute angkutan barang jika ada kendaraan barang yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut pada rute angkutan barang di kabupaten pasuruan terhadap dampak keselamatan lalu lintas.
4. Adanya sosialisasi kepada publik serta koordinasi kepada instansi pemerintah kabupaten pasuruan seperti Dinas Perhubungan, Kepolisian lalu lintas, dan Dinas Pekerjaan Umum mengenai penataan rute angkutan barang di Kabupaten pasuruan.